

FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PROMOSI KESEHATAN) PADA SISWA SD NEGERI BUNG MAKASSAR

Mahfud¹, Muh. Syafar², Eha Sumantri³, Muh. Sabrun⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Griya Husada Sumbawa

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar

³Program PascaSarjana, STIK Tamalatea, Makassar

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Griya Husada Sumbawa

e-mail : mrmahfud9@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia adalah tercapainya bangsa yang maju dan mandiri, sejahtera lahir dan batin. Keadaan masyarakat Indonesia di masa depan atau visi yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan dirumuskan sebagai "Indonesia Sehat 2025". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) pada siswa SD Negeri Bung Makassar. Uji statistik yang digunakan *Uji Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$, dan uji *Regression Logistic* pada SPSS versi 16. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 60 responden yang berada dalam lokasi penelitian dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Cara pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, yang dilakukan langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner, dan observasi dengan *caracheck list*. Hasil penelitian dengan analisis bivariat didapatkan ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan ($\rho=0,39$), sikap ($\rho=0,040$), tindakan ($\rho=0,023$), ketersediaan fasilitas/sarana dan prasana kesehatan ($\rho=0,046$), peran guru ($\rho=0,025$), dukungan keluarga ($\rho=0,033$), dan teman sebaya ($\rho=0,043$) terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) pada siswa SD Negeri Bung Makassar. Sedangkan hasil multivariat, variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) pada siswa SD Negeri Bung Makassar adalah pengetahuan dengan nilai ($B-1.574$), dan tingkat signifikan ($\rho=0,032$). Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan adanya peningkatan pembinaan dan pemberian pendidikan tentang kesehatan, khususnya pendidikan kesehatan yang diberikan untuk anak usia sekolah, dan usia anak yakni melakukan PHBS dengan baik untuk memperoleh perilaku hidup sehat.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Siswa SD

A. PENDAHULUAN

Pembangunan yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia adalah tercapainya bangsa yang maju dan mandiri, sejahtera lahir dan batin. Keadaan masyarakat Indonesia di masa depan, atau visi yang ingin dicapai melalui pembangunan kesehatan dirumuskan sebagai: "Indonesia Sehat 2025". Dalam Indonesia Sehat 2025, lingkungan

strategis pembangunan kesehatan yang diharapkan adalah lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat jasmani, rohani maupun sosial, yaitu lingkungan yang bebas dari kerawanan sosial budaya dan polusi, tersedianya air minum dan sarana sanitasi lingkungan yang memadai, perumahan dan pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan yang

berwawasan kesehatan, serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki solidaritas sosial dengan memelihara nilai-nilai budaya bangsa. Perilaku masyarakat yang diharapkan dalam Indonesia Sehat 2025 adalah perilaku yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit dan masalah kesehatan lainnya, sadar hukum, serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat, termasuk menyelenggarakan masyarakat sehat dan aman (*safe community*).

Diharapkan dengan terwujudnya lingkungan dan perilaku hidup sehat, serta meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu, maka akan dapat dicapai derajat kesehatan individu, keluarga dan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Upaya pengembangan program promosi kesehatan dan PHBS yang lebih terarah, terencana, terpadu dan berkesinambungan, dikembangkan melalui Kabupaten/Kota percontohan integrasi promosi kesehatan,

dengansasaran utama adalahPHBS Tatanan Rumah Tangga (individu, keluarga, masyarakat), dan Institusi Pendidikan terutama tingkat sekolah dasar (SD).

Sekolah adalah salah satu sasaran PHBS di tataran institusi pendidikan. Hal ini disebabkan banyaknya data yang menyebutkan bahwa, munculnya sebagian penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10), misalnya diare, kecacingan, dan anemia ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Dampak lainnya dari kurang dilaksanakan PHBS diantaranya yaitu; suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar siswa di sekolah, menurunnya citra sekolah di masyarakat umum.Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS disekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan usaha kesehatan sekolah (UKS) (Maryunani, 2013).

Berdasarkan laporan pembinaan tatanan institusi pendidikan triwulan I, pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Puskesmas Tamalanrea Jaya dalam setiap

triwulan, masih banyak siswa yang tidak mengerti tentang pelaksanaan promosi kesehatan untuk mencapai perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, dengan pengetahuan mereka yang kurang, maka masih banyak siswa yang tidak menerapkan PHBS, seperti kurang bisa mencuci tangan yang bersih dengan memakai sabun, kurang tahu bagaimana sebaiknya mandi dengan sabun mandi, tidak merokok di sekolah, dan mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa dan bagaimana faktor tersebut dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) pada siswa SD Negeri Bung Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat melalui promosi kesehatan pada siswa SD Negeri Bung Makassar.

Selain itu, tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) pada siswa SD Negeri Bung Makassar.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah suatu yang sangat penting dalam penelitian. Hal ini dikarenakan desain penelitian pada dasarnya merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis, atau menjawab pertanyaan penelitian, dan sebagai alat untuk mengontrol atau mengendalikan berbagai variabel dalam penelitian. Dengan demikian, pada hakekatnya merupakan strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah diterapkan, dan berperan sebagai pedoman/penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2014).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang mempelajari pengaruh antara faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatusaat (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Bung Makassar pada 04 Juni-04 Juli 2017.

Menurut Sugiyono dalam Hidayat (2011), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Oleh karena itu, populasi yang dimaksud adalah semua siswa kelas IV dan V di SD Negeri Bung Makassar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner, dan observasi dengan cara *check list*. Setelah data terkumpul, maka diseleksi tentang kelengkapan data, selanjutnya data dikelompokkan dalam data umum dan data khusus, kemudian dilakukan analisa data (Notoatmodjo, 2012). Analisa deskriptif dengan tabel yang menggambarkan pengaruh pengetahuan dan sikap siswa terhadap pelaksanaan Promosi Kesehatan. Pengolahan data melalui tahap: *Editing, Coding, Data Entry, Cleaning Data*, dan kemudian analisa data yang terdiri dari analisa

univariat, analisa bivariat, dan analisa multivariat yang menggunakan Uji Chi-Square dan *logistic regression* berganda dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16. Etika dalam penelitian ini ditekankan pada *Informed Consent, Anonimity*, dan *Confidentiality*.

Data yang telah diperoleh dilakukan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi terhadap proporsi sebagai karakteristik, atau variabel yang diteliti baik variabel terikat maupun variabel bebas. Selain itu, dari analisis univariat ini berguna untuk menilai kualitas data dan menentukan rencana analisis selanjutnya (analisis bivariat). Analisis bivariat adalah analisis yang bertujuan mengetahui pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. *Uji chi-square* merupakan suatu uji statistik dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan tingkat signifikan 0,05. Adanya pengaruh dinyatakan bermakna jika nilai ρ lebih kecil daripada 0,05 ($\rho < \alpha$).

Analisis multivariat digunakan untuk menganalisis banyak variabel

(bebas) secara serentak terhadap variabel (terikat). Uji yang dilakukan adalah *logistic regression* berganda dengan signifikan 0,05 melalui *software* analisis data SPSS versi 16. Menurut Stang (2014), analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu atau lebih variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Promosi kesehatan) pada Siswa SD Negeri Bung Makassar

Pengetahuan	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Promosi Kesehatan)				Total	
	Baik		Buruk		N	%
	N	%	n	%		
Cukup	16	26,7	20	33,3	36	60,0
Kurang	17	28,3	7	11,7	24	40,0
Total	33	55	27	45	60	100

Sumber Data Primer 2017

Hasil antara pengaruh pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan), diperoleh responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan kategori PHBS baik sebanyak 17 dari 36 orang siswa (28,3%), sedangkan siswa yang pengetahuan kurang tapi baik untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) dengan

responden sebanyak 16 dari 24 orang siswa (26,7%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,039$ yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) pada siswa SD Negeri Bung Makassar.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Logistik Regression Ganda terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Promosi kesehatan) pada Siswa SD Negeri Bung Makassar

	B	Sig.
Pengetahuan	-1.574	.032
Sikap	1.047	.117
Tindakan	1.065	.116
Fasilitas	-1.442	.038
Peran Guru	-.766	.248
D.Keluarga	-1.276	.075
T. Sebaya	-1.412	.064
Constant	6.057	.027

Sumber. Data primer 2017

Berdasarkan Tabel 2. hasil regresi berganda menunjukkan bahwa, variabel bebas yakni pengetahuan (0.032) memiliki nilai terkecil. Hal ini dapat dinyatakan bahwa semakin baik pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan), maka perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) semakin baik,

maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sangat berpengaruh positif terhadap variabel terikat yakni perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) dengan tingkat signifikan 0.05, variabel diatas lebih ≤ 0.05 , sedangkan variabel *responsiveness* dan *assurance* berpengaruh negatif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan), karena variabel-variabel lebih ≥ 0.05 .

2. Pembahasan

a. Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) pada siswa di SD Negeri Bung Makassar.

Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan merupakan salah satu faktor terbentuknya perilaku (L. Green dalam Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa terhadap perilaku

hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan), pengetahuan meliputi; cara membersihkan tangan/mencuci tangan dengan benar, kapan waktu kita harus cuci tangan, keadaan jamban yang bersih, dan pemilihan jajan yang sehat di kantin sekolah. Pengetahuan siswa tentang bagaimana melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yang sebenarnya, karena ber-PHBS merupakan cara memelihara diri untuk sehat.

Hasil antara pengaruh pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) diperoleh responden dengan tingkat pengetahuan cukup tapi baik untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat sebanyak 17 dari 36 orang siswa (28,3%), sedangkan siswa yang pengetahuan kurang tapi baik untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) dengan responden sebanyak 16 dari 24 orang siswa (26,7%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,039$ yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Yang artinya H_a diterima maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan

terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) pada siswa SD Negeri Bung Makasar.

Pada penelitian ini total siswa dengan pengetahuan cukup terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) sebanyak 36 orang, dengan persentase (60%) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang berpengetahuan kurang, yaitu sebesar 24 orang dengan persentase (40,0%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa sudah cukup baik dalam perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan), pengetahuannya meliputi: cara membersihkan tangan/mencuci tangan dengan benar, kapan waktu harus cuci tangan, keadaan jamban yang bersih, pemilihan jajan yang sehat di kantin sekolah. Pengetahuan siswa tentang bagaimana melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yang sebenarnya karena ber-PHBS merupakan cara memelihara diri untuk sehat. Pengetahuan tentang kebersihan diri meliputi: pengertian tentang kebersihan diri, tujuan kebersihan diri, pembagian kebersihan diri, serta dampak dari melakukan dan tidak melakukan

kebersihan diri (Maryunani, 2013). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Antoni (2013), bahwa didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap kebersihan diri siswa disetiap perubahan dalam sikap, pengetahuan dan perilaku. Dimana hal tersebut dapat dikarenakan penerapan sistem promosi kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa pengetahuan berperilaku hidup bersih sehat perlu diberikan kepada siswa sekolah, untuk menciptakan keadaan lingkungan dan diri sendiri yang sehat, yang akan menjadikan kondisi nyaman untuk belajar. Pengetahuan tentang PHBS sebaiknya diberikan sejak dini, dimulai dari diri sendiri. Pengetahuan anak pada dasarnya berawal dari lingkungan keluarga, yang merupakan wahana pendidikan yang paling dasar.

Di lingkungan keluarga, seorang anak banyak belajar tentang berbagai macam hal termasuk belajar tentang pengetahuan kebersihan dan kesehatan. Perlu ditekankan bahwa

pengetahuan dan hasil observasi di lapangan tidak seimbang (pengetahuan yang bagus belum tentu dipraktikkan). Pengetahuan yang diberikan memberikan dampak dan akibat yang terjadi jika kita tidak melakukannya, secara runtut alasan-alasan perlu diberikan dimateri PHBS. Hal tersebut akan menjadikan siswa mengetahui dan mengaplikasikan dengan sendirinya. Dengan demikian, siswa akan terbiasa untuk hidup bersih dan selalu menjaga kebersihan dirinya sendiri dan lingkungan.

b. Faktor yang paling berpengaruh positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) pada siswa di SD Negeri Bung Makassar.

Hasil analisis multivariat terdapat faktor yang paling berpengaruh positif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) pada siswa adalah variabel pengetahuan, yaitu terdapat nilai B (-1.575) dan nilai signifikan $\rho=0,032$ (Tabel 2.) yang artinya lebih kecil dari nilai yang ditarafkan yaitu $\alpha=0,05$. Adanya pendidikan kesehatan di sekolah juga mempengaruhi pengetahuan siswa terhadap penerapan PHBS. Pendapat

tersebut sesuai dengan teori Mubarak., dkk (2007), bahwa pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Menurut Notoatmodjo (2014), pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan, terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok, atau masyarakat. Dengan adanya pendidikan kesehatan di SD Negeri Bung Makassar yaitu berupa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) dapat memberikan dan menambah pengetahuan siswa tentang penerapan PHBS.

Pada hasil analisis multivariat, dapat diketahui bahwa anak sekolah yang memiliki pengetahuan baik akan menimbulkan efek yang positif, contohnya ketika informasi media massa yang diperoleh baik dari pendidikan formal, maupun non

formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek pada siswa. Salah satu pengetahuannya adalah bagaimana cara ber-PHBS yang baik dengan melakukan cuci tangan yang benar, membuang sampah pada tempatnya, jajan di kantin sekolah yang disediakan oleh sekolah, karena pada dasarnya pengetahuan dan melakukan tindakan yang aktif terhadap PHBS itu akan memberi dampak positif terhadap kesehatan dirinya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) pada siswa di SD Negeri Bung Makassar diantaranya yaitu:

1. Terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) pada siswa dengan nilai $\rho=0,039 < \alpha=0,05$.

Dalam hal ini banyak siswa yang bagus pengetahuannya terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi

kesehatan), tetapi perlu diberikan tambahan-tambahan pengetahuan secara menyeluruh bagi siswa yang belum mengetahui tentang pentingnya PHBS. Ketika siswa memiliki pengetahuan yang baik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan), maka akan semakin baik pula perilaku yang ditunjukkannya.

2. Terdapat pengaruh antara sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) pada siswa terdapat nilai $\rho=0,040 < \alpha=0,05$.

Terlihat siswa mempunyai sikap yang positif terhadap penerapan PHBS, yaitudengan diajukan pertanyaan seperti melakukan mencuci tangan dengan bersih dan benar, buang sampah pada tempatnya, jajan di sekolah dan lain-lain.

3. Terdapat pengaruh antara tindakan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) pada siswa terdapat nilai $\rho=0,023 < \alpha=0,05$.

Tindakan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Bung Makassar, akan

mempengaruhi kebiasaan siswa untuk melakukan PHBS pada setiap akan melakukan kegiatan atau aktivitas mengenai perilaku sehat dalam kehidupan dirinya.

4. Terdapat pengaruh antara ketersediaan fasilitas/sarana dan prasarana kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) pada siswa, yakni dengan nilai $\rho=0,046 < \alpha=0,05$.

Ketersediaan fasilitas/sarana dan prasarana kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Bung Makassar, akan sangat memengaruhi siswa untuk melakukan PHBS. Ketika siswa mengetahui bahwa sarana dan prasarana kesehatan bertujuan untuk berperilaku baik, maka siswa akan melakukan yang terbaik untuk kesehatan dirinya.

5. Terdapat pengaruh antara peran guru terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) pada siswa, dengan nilai $\rho=0,025 < \alpha=0,05$. Peran Guru terhadap dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Bung Makassar sangat berpengaruh dalam tingkah laku

siswanya. Hal ini karena guru adalah orang tua kedua siswa ketika siswa berada ruang lingkup pendidikannya.

6. Terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) pada siswa dengan nilai $\rho=0,033 < \alpha=0,05$.

Dukungan keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Bung Makassar sangat berperan, karena dukungan keluarga merupakan orang pertama dalam lingkungan anak, di mana perilaku dan perbuatan orang tua selalu dicontoh dan menjadi role model oleh anak.

7. Terdapat pengaruh antara teman sebaya terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) pada siswa dengan nilai $\rho=0,033 < \alpha=0,05$.

Teman sebaya dengan perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Bung Makassar berpengaruh, karena teman sebaya merupakan hubungan individu pada anak-anak dengan tingkat usia yang sama, serta melibatkan keakraban yang relatif besar

dalam kelompoknya. Selain itu, teman sebaya juga berfungsi sebagai tempat berkomunikasi, dan sering terjadi perubahan perilaku yang disebabkan transfer perilaku sesama teman sebaya. Berdasarkan analisis multivariat, dapat diketahui bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (promosi kesehatan) pada siswa dengan nilai B (-1.574) dan nilai signifikan $\rho=0,032, <\alpha=0,05$. Hal ini disebabkan, pada dasarnya pengetahuan merupakan hal yang mendasari siswa melakukan PHBS untuk kesehatan dirinya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, A. 2013. *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Murid SD Tentang Kebersihan Diri Di SD Negeri No. 55 Air Pacah Padang*. Jurnal penelitian. Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang
- Hidayat, A.A.A. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data, Edisi Pertama*. Salemba Medika: Jakarta
- Maryunani, A. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Cetakan Pertama. CV. Trans Info Media: Jakarta.
- Mubarak, I. W., dkk. 2007. *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Mengajar Dalam Pendidikan*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Notoadmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo, S, dkk. 2012. *Promosi Kesehatan Di Sekolah*. Cetakan Pertama. Rineka Cipta: Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Rev*. Rineka Cipta: Jakarta
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Salemba Medika: Jakarta
- Stang. 2014. *Cara Praktis Penentuan Uji Statistik dalam Penelitian Kesehatan dan*

Kedokteran. Mitra Wacana
Medika: Jakarta